

EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA TANDA BAHAYA KEHAMILAN, PERSALINAN, NIFAS DAN BAYI BERBASIS DIGITAL LITERASI

Heni Frilasari*

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto Indonesia

Corresponding author*: Heni Frilasari

KATA KUNCI	ABSTRAK
Pengetahuan, Ibu Hamil, Digital Literasi	Pada masa kehamilan perubahan fisik pada ibu hamil terjadi akibat janin yang sedang berkembang didalam perut. Perubahan fisik biasanya terjadi setelah konsepsi terjadi dan kemudian berpengaruh terhadap organ lain yang ada di dalam tubuh (Soma-Pillay et al, 2016). Selain perubahan fisiologis, baik pada masa hamil sampai dengan masa nifas tentunya juga dihadapkan dengan perubahan psikologis. Hal ini bukan tanpa alasan, melainkan dalam periode penyesuaian yang terdapat pada tubuh ibu yang sedang hamil mengalami penyesuaian diri pada aktivitas serta perubahan fisiologis yang terjadi. Masa setelah bersalin terjadi perubahan psikologis seperti merasa tidak seperti saat sebelum melahirkan jalan lahir longgar dll. Masa nifas juga masa yang paling rawan terjadinya infeksi dan komplikasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan fisik dan psikis ibu hamil, seperti halnya pengetahuan ibu dan ayah tentang kehamilan yang turut berperan disini, dengan adanya bekal pengetahuan maka sang ibu atau ayah dapat menghindari komplikasi kesehatan pada saat menjalani proses kehamilan sampai dengan masa nifas (Ibrahim et al., 2021). Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya selama masa kehamilan sampai dengan nifas adalah dengan pemberian edukasi berbasis literasi. Media ini sangat tepat sesuai dengan IPTEK saat ini yang segala sesuatu harus digital. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah mitra yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan suami tentang pentingnya tanda bahaya masa hamil sampai dengan masa nifas serta pada bayi. Tim pelaksana menggunakan metode pendekatan PBL (<i>Problem Base Learning</i>) (Allen, Donham, & Bernhardt, 2011). Permasalahan yang dihadapi mitra dikumpulkan tim pelaksana pengabdian masyarakat melalui kegiatan FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) (Wong, 2008). Desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasi eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one group pretest-posttest</i>. Populasi sebanyak 36 orang ibu hamil dengan teknik <i>purposive sampling</i> dengan kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh sampel 30 orang ibu hamil. Variabel independent dalam penelitian ini pendidikan kesehatan berbasis digital literasi dan variabel dependent pengetahuan ibu hamil. Data di ambil menggunakan kuesioner pengetahuan. Pengolahan data dengan uji statistik <i>uji Wilcoxon</i>. Hasil penelitian pretest tingkat pengetahuan kurang 16 orang (53,3%) dan posttest tingkat pengetahuan baik 18 orang (60%). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis digital literasi terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang bahaya masa hamil sampai dengan nifas dengan nilai (p) 0,000 ($p < 0,05$). Pemberian pendidikan kesehatan berbasis digital literasi merupakan upaya preventif dan persuasif dalam mengurangi angka komplikasi dan penyulit serta kematian ibu dan bayi sehingga derajat kesehatan ibu dan anak semakin meningkat.

PENDAHULUAN

Seorang wanita mengalami kehamilan sering mengalami mual dan muntah (Emesis Gravidarum), mual dan muntah berlebihan dapat berdampak negatif bagi janin yang sedang berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian Koerniawati dkk, hubungan pengetahuan tentang anemia dengan asupan gizi, bila tidak diimbangi dengan pengetahuan ibu yang baik tentang penanganan yang tepat, akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Pengetahuan dapat mendorong perilaku kesehatan. Satu faktor dari beberapa faktor yang ikut berperan jika ada komplikasi selama kehamilan adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang terapi komplementer. Wanita hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang terapi non farmakologi dapat membantu mengetahui dan memahami dampak dari efek samping pengobatan medis. Setelah itu, wanita hamil dapat menerapkan kebiasaan yang tepat untuk melindungi diri mereka dari berbagai akibat efek samping obat medis.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan pada tahun 2019 bahwa angka prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 36–37%. Namun, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 48,9% masih sangat tinggi, 48,3% di perdesaan dan 49,5% di kota-kota. Di sisi lain, prevalensi anemia di Jawa Timur sebesar 5,8%. Jumlah ibu hamil yang menderita anemia di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2025 sebanyak 1.808 (Dinkes Mojokerto.. Trend ini menunjukkan bahwa anemia sangat umum di Indonesia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan bagi penduduknya, dengan angka kejadian lebih dari 40%. Hal ini menjadi salah satu penyebab peningkatan AKI dan AKB di Indonesia, dengan AKI meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Survei awal yang dilakukan di wilayah puskesmas Dawarblandong dengan dilakukan wawancara kepada ibu hamil dengan jumlah 10 orang, didapatkan 6 diantaranya anemia sedangkan 4 orang lainnya tidak mengalami anemia dan tidak mual muntah. Untuk tingkat pengetahuan, 4 orang yang tidak mengalami anemia 2 di antaranya mengerti tentang penanganan mual muntah dan mampu menjelaskan pengobatan non farmakologi, sedangkan 2 ibu hamil lainnya tidak mengerti tentang penanganan non farmakologi. Lalu 6 orang ibu hamil yang mengalami mual muntah juga tidak mengerti tentang pengobatan herbal dan non medis.

Kekurangan zat besi, yang disebabkan oleh kurangnya konsumsi zat besi pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia selama kehamilan(7). Selain kekurangan zat besi, penyebab lain anemia pada ibu hamil termasuk faktor dasar (pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya), faktor tidak langsung (kunjungan ANC, paritas, usia, dukungan suami, usia kehamilan), faktor langsung (penyakit infeksi, penggunaan tablet Fe, perdarahan) (8). Anemia dapat menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, pertumbuhan dan perkembangan janin, kecenderungan terinfeksi, risiko dekompensasi kordis, ketuban pecah dini, dan pendarahan prenatal. Anemia saat persalinan berhubungan langsung dengan trauma pasca melahirkan, perdarahan saat persalinan, perdarahan pasca melahirkan, dan kecenderungan infeksi serta anemia dapat menyebabkan kurangnya kekuatan mengejan. Akibat anemia pada janin keguguran, lahir mati, berat badan lahir rendah (BBLR), anemia, dan lahir mati adalah beberapa akibat anemia pada bayi (9).

Sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui tentang anemia selama kehamilan karena pengetahuan ini dapat membantu mereka menjaga pola makan yang sehat dan mencegah anemia selama kehamilan. Selain itu, penting bagi ibu hamil untuk mempertahankan nutrisi yang cukup, karena kebutuhan zat besi meningkat seiring

bertambahnya usia kehamilan (10). Untuk meningkatkan pengetahuan, yaitu dapat memberi pendidikan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil melalui media audio visual. Media ini merupakan media yang sangat efektif, mudah digunakan, dan mudah dipahami, sehingga dapat memberi perubahan dan peningkatan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil (11). Jadi, perlu ada upaya untuk memberi tahu ibu hamil tentang anemia melalui pendidikan kesehatan. Proses mengubah sikap, perilaku, dan pengetahuan manusia untuk mencapai tujuan kesehatan. Dimana diartikan sebagai proses yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang anemia sehingga dapat digunakan untuk mencegah dan mengobati anemia pada ibu hamil.

METODE

Tim pelaksana menggunakan metode pendekatan PBL (*Problem Base Learning*) (Allen, Donham, & Bernhardt, 2011). Permasalahan yang dihadapi mitra dikumpulkan tim pelaksana pengabdian masyarakat melalui kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) (Wong, 2008). Tahap awal pelaksanaan kegiatan IbM dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pembentukan kader **“Edukasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Berbasis Digital Literasi”** Selanjutnya dilakukan kegiatan perekrutan kader di setiap RT. Berikutnya tim pelaksana akan melakukan perekrutan mahasiswa Ilmu Kebidanan Univ. Bina Sehat PPNI untuk membantu pelaksanaan program IbM yang nantinya mahasiswa ini bertugas untuk mendampingi kader. Tim pelaksana Abdimas menyiapkan kebutuhan kader ang nantinya akan dipergunakan selama pelaksanaan kegiatan edukasi yang meliputi : Tas kader **“Edukasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Berbasis Digital Literasi”**, Leaflet, Lapo top, Buku kerja kader / pedoman kader, Bolpoint dan pensil, Selanjutnya untuk membekali kader dilakukan kegiatan pembekalan dan pelatihan kader di rumah kepada dusun; Berikutnya dilakukan kegiatan pemantauan oleh kader di lingkungan rumah dengan didampingi oleh mahasiswa ilmu kebidanan Univ. Bina Sehat PPNI Kab. Mojokerto; Hasil pemeriksaan dimasukkan ke dalam form pemeriksaan pemantuan yang selanjutnya diserahkan kepada mahasiswa pendamping kader untuk dilakukan tabulasi serta dilakukan penyusunan laporan pelaksanaan program kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1.1. Karakteristik Responden (n = 30)

Karateristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
18 – 22 Tahun	13	43,3
23 – 35 Tahun	17	56,7
Pendidikan		

SD	1	3,3
SMP	6	20
SMA	14	46,7
Perguruan Tinggi	9	30
Pekerjaan		
Bekerja	9	30
Tidak Bekerja	21	70
Paritas		
Primigravida	17	56,7
Multigravida	13	43,3
PendapatanPerbulan		
<Rp.1.000.000	19	53,3
>Rp.1.000.000	17	46,7

Sumberdata : Primer, 2026.

Tabel 1.1 menunjukkan usia responden lebih banyak pada kategori 23 – 35 tahun yaitu 17 orang (56,7%). Tingkat pendidikan responden hampir setengah di tingkat pendidikan SMA adalah 14 orang (46,7%). Karakteristik pekerjaan responden sebagian besar responden tidak bekerja 21 orang (70%). Karakteristik paritas responden lebih banyak responden ada pada kategori primigravida yaitu 17 orang (56,7%). Karakteristik pendapatan perbulan responden lebih banyak > Rp. 1.000.000 yaitu 19 orang (53,3%).

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Berbasis Digital Literasi

No	Tingkat Pengetahuan	Pretest N	%
1	Baik	4	20
2	Cukup	10	33,3
3	Kurang	16	46,7
	Total	30	100

Sumberdata : Primer, 2026.

Tabel 1.2 di atas dari 30 responden di peroleh hasil penelitian sebelum (pretest) dilakukan pendidikan kesehatan melalui digital literasi tentang tanda bahaya masa hamil sampai dengan nifas dan pada bayi hampir setengah responden yaitu sebanyak 16 orang (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 1.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Berbasis Digital Literasi

No	Tingkat Pengetahuan	Posttest N	%
1	Baik	18	50
2	Cukup	10	40
3	Kurang	2	10
	Total	30	100

Sumberdata : Primer, 2026..

Tabel 1.3 di atas dari 30 responden di peroleh hasil penelitian sesudah (posttest) dilakukan pendidikan kesehatan melalui digital literasi tentang tanda bahaya masa hamil sampai dengan nifas dan pada bayi sebagian responden sebanyak 18 orang (50%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 1.4. Uji Normalitas Pengetahuan Ibu Hamil Pretest dan Posttest Diberikan Edukasi Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Berbasis Digital Literasi

	Shapiro-Statistic	Wilk Df	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretest	0,932	30	0,057	Tidak Normal
Posttest	0,950	30	0,173	Normal

Sumberdata : Primer, 2026.

Dari tabel 1.4 di atas maka diketahui hasil dari uji normalitas pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum (pretest) dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual, didapatkan nilai Shapiro-wilk 0,057 dan hasil uji normalitas sesudah (posttest) dilakukan pendidikan kesehatan melalui digital literasi tentang tanda bahaya masa hamil sampai dengan nifas dan pada bayi dengan nilai Shapiro-wilk yaitu 0,173. Yang berarti bahwa distribusi data pretest tidak normal, sedangkan distribusi data posttest normal. Berdasarkan uji normalitas di atas hasil dari pretest dan posttest terdapat perbedaan, sehingga statistik hasil uji normalitas data bisa dikatakan distribusi data tidak normal.

Tabel 1.5. Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Berbasis Digital Literasi

	N	Mean	SD	Min	Max	P
Pretest	30	59.47	14.545	36	92	0,000
Posttest	30	79.20	13.550	52	100	

Sumberdata : Primer, 2026.

Dari tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui edukasi kesehatan tanda bahaya kehamilan, persalinan, nifas dan bayi berbasis digital literasi yaitu 59,47 dan nilai sesudah dilakukan pendidikan kesehatan berbasis digital literasi yaitu 79,20. Terdapat peningkatan

pengetahuan sebesar 19,72. Analisis statistik uji Wilcoxon test didapatkan nilai (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan atau bermakna terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan berbasis digital literasi.

PEMBAHASAN

1.1 Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya masa Hamil Sampai Masa Nifas Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan Melalui Digital Literasi

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden di peroleh hasil penelitian sebelum (pretest) dilakukan pendidikan kesehatan melalui edukasi kesehatan tanda bahaya kehamilan, persalinan, nifas dan bayi berbasis digital literasi sebagian besar responden yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Pengetahuan adalah bentuk dari tindakan seseorang. Pengetahuan adalah salah satu komponen yang mendorong perilaku kesehatan. Satu faktor dari beberapa faktor yang ikut berperan jika ada komplikasi atau penyulit selama kehamilan adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan. Wanita hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan dapat membantu mengetahui dan memahami dampak, penyebab, dan bahaya selama masa hamil. Setelah itu, wanita hamil dapat menerapkan kebiasaan yang tepat untuk melindungi diri mereka dari berbagai akibat yang terkait dengan anemia. Selain itu, penting bagi ibu hamil untuk mempertahankan nutrisi yang cukup, karena kebutuhan zat besi meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di uraikan di atas, dilihat dari karakteristik pendidikan responden yang sebagian besar memiliki pendidikan yang kurang memadai, sehingga kedewasaan dan perilaku sikap yang baik serta pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kurang terpenuhi dimana pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan berusaha untuk mendewasakannya. Hal ini sejalan dengan teori, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mampu dalam menerima informasi dan menangkap pesan dari orang lain. Begitu juga sebaliknya. Untuk itu maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan secara berlaka sebagai suatu upaya dalam membantu mengasah daya pikir serta membentuk kedewasaan dan kematangan sikap serta perilaku yang dimiliki sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan tersebut mampu mendorong perilaku hidup sehat dengan berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh pada saat pendidikan kesehatan diberikan.

1.2 Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya masa Hamil Sampai Masa Nifas Setelah Dilakukan Edukasi Kesehatan Melalui Digital Literasi

Hasil penelitian dari 30 responden di peroleh hasil penelitian sesudah (posttest) dilakukan pendidikan kesehatan melalui edukasi kesehatan tanda bahaya kehamilan, persalinan, nifas dan bayi berbasis digital literasi sebagian besar respondenya itu sebanyak 18 orang (60%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui tentang anemia selama kehamilan karena pengetahuan ini dapat membantu mereka menjaga pola makan yang sehat dan mencegah penyulit dan komplikasi selama kehamilan. Tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan memberikan informasi dan pendidikan kesehatan. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan berusaha untuk mendewasakannya. Dengan pendidikan seseorang lebih cenderung mendapatkan informasi dari orang lain dan dari media massa. Menurut Budiman semakin banyak informasi yang diterima semakin banyak pengetahuan yang didapat tentang anemia.

Berdasarkan hasil penelitian terjadinya peningkatan pengetahuan dikarenakan oleh faktor usia responden dengan kategori yang sudah termasuk dalam kategori dewasa awal dimana masa ini sudah hampir matang dengan daya pikir yang sudah dewasa dengan membentuk individu yang baik, masa pengukuhan pribadi, mempersiapkan ekonomi, serta memulakan hidup berkeluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian tingkat pendidikan dan usia dengan status anemia. Sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan informasi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dengan daya tangkap dan pikiran yang sudah dewasa yang dikelola menjadi bekal pengetahuan bagi diri sendiri, hal tersebut diharapkan mampu mendorong perilaku hidup sehat terutama dalam mengurangi dan mencegah bahaya selama kehamilan.

1.3 Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Digital Literasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Bahaya Masa Hamil Sampai Dengan Nifas

Dari hasil uji Wilcoxon bahwa rata-rata nilai tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berbasis digital literasi kesehatan tanda bahaya kehamilan, persalinan, nifas dan bayi berbasis digital literasi yaitu 59,47 dan nilai sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual yaitu 79,20. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 19,72. Analisis statistik uji Wilcoxon test didapatkan nilai (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan atau bermakna terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan berbasis digital literasi tentang abahaya masa hamil, bersalin, nifas, KB dan pada masa bayi.

Dilakukan intervensi, seperti meningkatkan pengetahuan tentang bahaya kehamilan berbasis digital literasi merupakan aktivitas pendidikan kesehatan, dapat membantu mengubah perilaku kesehatan. Edukasi tenaga kesehatan kepada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang cara mencegah resiko dan penyulit serta komplikasi pada masa hamil sampai dengan nifas. Penggunaan digital literasi adalah untuk memberikan informasi sangat penting. Media pendidikan kesehatan adalah alat yang berguna untuk menyebarkan pesan dan informasi yang ingin disampaikan. Untuk meningkatkan pengetahuan, yaitu dapat memberi pendidikan kesehatan tentang pencegahan bahaya pada masa hamil sampai dengan nifas dan pada bayi berbasis digital literasi. Media ini merupakan media yang sangat efektif, mudah digunakan, dan mudah dipahami, digital literasi melibatkan indra penglihatan sebesar 82% dan indra pendengaran sebesar 11%, sehingga dapat memberi perubahan dan peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di uraikan, diperoleh adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan berbasis digital literasi tentang pencegahan tanda bahaya masa hamil, bersalin, nifas dan pada bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita, menemukan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang dipengaruhi oleh media audio visual sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan hasil statistic diperoleh nilai $P=0,000$.

Karakteristik pekerjaan responden yang sebagian besar tidak bekerja menjadi faktor dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Adanya upaya stimulasi atau rangsangan yang diberikan, sehingga daya ingat tentang informasi yang lampau dapat di ingat kembali serta dapat memberi pengetahuan, informasi, dan pengalaman tambahan dimana tidak bekerja dan melakukan aktivitas diluar rumah yang kemudian kurang memperoleh informasi dan pengetahuan. Hal ini sesuai penelitian digital literasi sebagai media promosi kesehatan. Pada hasil sebagian besar responden dalam kategori kurang yang berdasarkan pendidikan kurang memadai, sehingga kedewasaan dan perilaku sikap yang baik serta pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kurang terpenuhi dimana pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan berusaha untuk mendewasakannya. Untuk kategori cukup dimana daya ingat dari seseorang berbeda dengan yang lain sehingga perlu di asah terus menerus dalam memperoleh tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia. Sedangkan dilihat dari hasil posttest sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik. Faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah dari karakteristik usia responden yaitu dalam kategori dewasa awal. Dimana masa ini sudah hampir matang dengan daya pikir yang sudah dewasa dengan membentuk individu yang baik, masa pengukuhan pribadi, mempersiapkan ekonomi, serta memulakan hidup berkeluarga. Hal ini juga sejalan dengan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia. Tingkat pengetahuan yang cukup dengan jumlah yang sama dengan pretest dimana sebagian besar ketika di beri pendidikan kesehatan berbasis digital literasi dapat merangsang dan memberi stimulus pada daya ingat sehingga sebagian besar responden tingkat pengetahuannya menjadi baik sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan secara berlaka dengan melibatkan seluruh ibu hamil. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan kurang sama dilakukan intervensi yang sama secara berlaka dengan melibatkan seluruh ibu hamil dengan memanfaatkan media yang efektif dalam membantu daya tangkap dan daya ingat dari informasi yang disampaikan melalui pendidikan kesehatan sehingga penerimaan informasi yang di terima dapat dipahami dan membantu dalam mengurangi serta mencegah resiko komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan. Sejalan dengan penelitian efektivitas promosi kesehatan berbasis digital literasi mampu memberikan tingkatan pengetahuan yang baik.

Pendidikan kesehatan harus dilakukan dan diberikan dalam upaya peningkatan pengetahuan namun perlu adanya media atau alat bantu sehingga mempermudah dalam memahami dan mengerti tentang apa yang di sampaikan. Dengan digital literasi yang menggunakan 2 indra yaitu indra penglihat dan pendengar, ini dapat menstimulasi dan memberi rangsangan terhadap apa yang di sampaikan yang dapat memberi perubahan atau peningkatan pengetahuan, dimana sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh dari mendengar dan melihat. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa digital literasi

efektif dan baik digunakan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang terkhususnya ibu hamil.

SIMPULAN

“Edukasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Berbasis Digital Literasi” menjadikan desa Dawarblandong menjadi desa yang sehat zero angka kematina ibu dan bayi. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan berbasis tentang bahaya masa hamil sampai dengan bersalin diperoleh tingkat pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53,3) dengan nilai rata-rata 59,47 dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media digital literasi diperoleh tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 orang (60%) dengan nilai peningkatan nilai rata-rata 79,20%. Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis digital literasi terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang bahaya masa hamil sampai dengan nifas dengan diperoleh nilai $p=0,000$, artinya H_0 ditolak dan H_1 di terima dimana terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan berbasis digital literasi terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil.

SARAN

Bagi change of agent **“Edukasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Berbasis Digital Literasi”** tetap melanjutkan program yang sudah berjalan demi desa Dawarblandong yang zero AKI dan AKB. Bagi perangkat desa tetap memberikan support baik yang bersifat moril dan spiritual demi kesejahteraan warga desa Dawarblandong. Bagi instansi kesehatan khususnya PKM wilayah Dawarblandong dapat berkolaborasi dengan kader yang sudah terlatih dan teruji sebagaimana layaknya mampu untuk deteksi dini dan screening awal resiko tinggi pada ibu hamil. Bagi peneliti abdimas selanjutnya dapat memperluas dan mengembangkan Change Of Agent dari **“Edukasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Berbasis Digital Literasi”** menjadi Pioner of Change dan menjadi percontohan desa lainnya zero AKI dan AKB.

DAFTAR PUSTAKA

1. Koerniawati RD, Siregar MH, Sartika RS. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Asupan Zat Besi pada Ibu Hamil di Cadasari, Pandeglang. *J Gizi Kerja dan Produkt.* 2021;2(2):61–8.
2. Maharani A, Amalia ET, Rosdianto NO, Handayani E. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di desa sukamanis wilayah kerja puskesmas kadudampit kabupaten sukabumi. *J Heal Soc.* 2021;10(1).
3. Wahyuningsih E, Hartati L, Puspita WD. Analisis Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Prof Heal J.* 2023;4(2):303–13.
4. Retnaningtyas E, Siwi RPY. Analisis kejadian anemia dan kek pada ibu hamil terhadap kejadian bblr di rsud gambiran kediri. In: *Conference on Innovation and*

Application of Science and Technology (CIASTECH 2020) Universitas Widyagama Malang. 2020.

5. Frilasari H, Triwibowo H, Walten DEN. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA IBU HAMIL TENTANG ANEMIA. *Pengemb Ilmu dan Prakt Kesehat*. 2024;3(6):287–95.
6. Husniyati A. ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. E UMUR 39 TAHUN G5P3A1 DENGAN ANEMIA RINGAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES TAHUN 2025. *J Med Heal Res*. 2025;1(1):38–48.
7. Malaka NMA, Irwan I, Ahmad ZF. Factors Associated With The Incidence Of Anemia In Pregnant Women In Tapa Public Health Center Working Area. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community*. 2023;7(1):143–52.
8. Salsabila UH, Seviarica HP, Hikmah MN. Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Insa J Pemikir Altern Kependidikan*. 2020;25(2):284–304.
9. Rokhila R, Aisyah S, Sukarni D. Factors associated with premature rupture of membrane. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. 2023;9(3):363–8.
10. Chandra F, Junita DD, Fatmawati TY. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan status anemia. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2019;9(04):653–9.
11. Puspita G, Suprihatin S, Indrayani T. Pengaruh penyuluhan Media Audiovisual terhadap tingkat Pendidikan Ibu Hamil tentang Anemia di Rumah Sakit Izza Cikampek Jawa Barat. *J Qual Women's Heal*. 2022;5(1):129–35.
12. Destamega AS, Surachmindari S, Yulindahwati A. Hubungan pendidikan kesehatan metode ceramah dengan pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di pmb ngadillah pakis. *J Pendidik Kesehat*. 2020;9(2):221–33.
13. Handayani Y, Budiman IA. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia. *Oksitosin J Ilm Kebidanan*. 2022;9(2):121–30.
14. Safitri N, ST S, Keb MT. METODE DALAM PROMOSI KESEHATAN. *Promosi dan Pendidik Kesehat untuk Bidan*. 2024;53.
15. Winelis GA, Sodik MA. Video Edukasi Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan Bagi Masyarakat. *Iik Str Indones*. 2020;59.
16. Nurvinanda R, Sagita A. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung, D., & Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung CITRA DELIMA: Jurnal Imiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Januari, 6 (2), 2023. 2023.
17. Alini A, Indrawati I. Efektifitas promosi kesehatan melalui audio visual dan leaflet